

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA

BURGER DI PEKANBARU

*Ditunjukkan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensif
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OVI DESI WULANDARI
NPM : 145310194

**PROGRAM AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BURGER DI
PEKANBARU

Oleh :
OVI DESI WULANDARI
145310194

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dijadikan objek adalah Usaha Burger. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang digunakan oleh usaha Burger sudah sesuai atau belum dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum dalam menjalankan usaha Burger tersebut.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Burger di Pekanbaru dengan konsep konsep dasar akuntansi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data ini berupa wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha di Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku saat ini, dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman mengenai konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi, UMKM

ABSTRACT

**ACCOUNTING APPLICATION ANALYSIS FOR A BURGER IN
PEKANBARU**

BY:

OVI DESI WULANDARI

145310194

The study was conducted in the city of new Pekanbaru. In relation to this research, it's a burger. As for the problem with this study, whether the accounting application used by the burger business is consistent with the basic accounting concept that is common in running the burger.

The purpose of this research was to learn how to apply the accounting done by the new project's burgers with the basic concept of accounting. The data collected is primary and secondary data. As for this data collection method of interviews and observation. Whereas data analysis employs quantitative methods.

The study suggests that the application of accounting done by businesses in new jobs has not been entirely in keeping with current basic accounting concepts, owing to some factors such lack of understanding of basic concepts.

Key words : Accounting Application, Basic Accounting Concepts, UMKM

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Burger”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan-kekuarangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang memberikan sumbangsih dalam proses penyusunan usulan penelitian, yakni :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, M,C.L** selaku rektor Universitas Islam Riau.

2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.,** selaku dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Siska, SE., M.Si., Ak., CA.,** selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau.
4. **Bapak Dr. Zulhelmy SE., M.Si., Ak., CA., ACPA** selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini, sehingga penulisan usulan penelitian dapat diselesaikan pada waktunya.
5. **Bapak Dr. Azwirman SE., M.Acc., Ak.CA., CPA** selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini, sehingga penulisan usulan penelitian dapat diselesaikan pada waktunya.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Tata Usaha yang telah memberikan tunjuk ajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Kedua Orang Tua Saya papa **Alber**(alm) dan mama **Indrayani** yang telah membesarkan dan selalu mendoakan serta memberikan bantuan moril, material, arahan atas keberhasilan dan keselamatan selama penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Helmida Susanti S.Ap, Getri Rahayu SE yang membantu dalam menyelesaikan usulan penelitian ini dan

kepada Rara Ersicha Maulid SE, Novia Triani Putri SE ,Tengku Helmy ,
Iqbal Dharma SE dan teman-teman dari kelas G angkatan 2014 yang telah
memberikan semangat serta membantu penulis serta kepada teman-teman
seperjuangan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini skripsi ini jauh dari sempurna, untuk
itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak
berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca.Untuk itu penulis selalu
terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya
Kepada ALLAH SWT Penulis bermohon semoga pengorbanan dan keikhlasan
serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang
berlipat ganda. Aamiin...

Pekanbaru, 10 Januari 2021

Penulis

OVI DESI WULANDARI

DAFTAR ISI DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusah Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulis	7
BAB II. TELAAH PUSTAKAAN HIPOTESIS	9
2.1 Telaah Pustaka	9
2.1.2 Pengertian Akuntansi	9
2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	9
2.1.4 Siklus Akuntansi	12
2.1.5 Pengertian UMKM.....	15
2.1.6 Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	17
2.1.7 SAK EMKM	18
2.2 Hipotesis.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Lokasi/Objek Penelitian.....	20
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	20
3.4 Populasi dan Sampel	21
3.5 Jenis Data dan Sumber Data	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	27
4.1 Gambaran Umum.....	27
4.1.1 Gambaran Umum Identitas Responden	27
4.1.2 Tingkat Umur Responden	27
4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	28
4.1.4 Responden Terhadap Pemegang Keuangan	28
4.1.5 Responden Terhadap Tempat Usaha.....	29
4.2 Hasil Penelitian Berdasarkan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	30
4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi	30
4.2.2 Pembahasan Komponen Laba Rugi	34
4.2.3 Penyajian Laporan Posisi Keuangan.....	41
4.2.4 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas.....	41
4.3 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	46
4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha.....	46
4.3.2 Konsep Kelangsungan Usaha.....	47
4.3.3. Konsep Periode Waktu.....	49
4.3.4 Konsep Perbandingan.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	52
Daftar Pustaka.....	x
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Burger Di Pekanbaru.....	23
Tabel 3.2 Daftar Sample Usaha Burger Di Pekanbaru	24
Tabel 4.1 Responden Menurut Tingkat Umur	27
Tabel 4.2 Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 4.3 Responden terhadap pemegang keuangan	29
Tabel 4.4 Responden terhadap tempat usaha	30
Tabel 4.5 Responden terhadap pencatatan penerimaan kas	31
Tabel 4.6 Respon Responden Terhadap pencatatan pengeluaran kas.....	31
Tabel 4.7 Respon Responden Terhadap pencatatan piutang.....	32
Tabel 4.8 Responden terhadap penggunaan buku utang usaha.....	32
Tabel 4.9 Respon Responden Terhadap persediaan barang.....	33
Tabel 4.10 Respon Responden Terhadap perhitungan laba/ rugi	35
Tabel 4.11 Respon Responden Terhadap periode perhitungan laba/rugi	36
Tabel 4.12 Respon Responden Terhadap pencatatan penjualan	37
Tabel 4.13 Respon Responden Terhadap perhitungan harga pokok penjualan ..	38
Tabel 4.14 Respon Responden Terhadap perhitungan laba/rugi responden	39
Tabel 4.15 Respon Responden Terhadap sistem pembukuan.....	40
Tabel 4.16 Responden Terhadap sistem pembukuan dalam mengelola usaha ...	40
Tabel 4.17 Respon Responden pencatatan modal awal	41
Tabel 4.18 Respon Responden menurut modal awal berdiri	42
Tabel 4.19 Respon Responden menurut lama berusaha.....	43
Tabel 4.20 Respon Responden jumlah karyawan	44
Tabel 4.21 Responden terhadap rincian investaris /peralatan.....	44
Tabel 4.22 Respon Responden Terhadap pembelian barang dagangan.....	45
Tabel 4.23 Responden Terhadap pencatatan pembelian barang dagangan.....	46
Tabel 4.24 Responden Terhadap pemisahan pencatatan keuangan pribadi.....	47
Tabel 4.25 Respon Responden Terhadap kegunaan perhitungan laba/rugi	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi memegang peranan penting untuk menjalankan suatu usaha. Informasi berfungsi memberikan manfaat untuk pengambilan berbagai keputusan penting baik didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam menganalisa akun-akun yang ada dalam laporan keuangan agar diperoleh gambaran mengenai posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Secara umum tujuan berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk mencari keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Untuk menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan dapat melaksanakan berbagai macam aktiviitas ekonomi yang digambarkan pada sebuah laporan yang disebut dengan laporan keuangan.

Dalam dunia usaha, informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam menjalankan operasi perusahaan serta untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik itu perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan sistem akuntansi yang baik, maka perusaaan juga dapat menyediakan informasi dengan baik.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian Indonesia. UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan.

Kontibusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan aset terjadinya guncangan krisis ekonomi. (SAK EMKM)

Manfaat laporan keuangan bagi UMKM diantaranya untuk mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai alat/sarana pengendali keuangan usaha, sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan, sebagai alat pelaporan hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana kepada investor.

Pencatatan akuntansi pada usaha kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya pencatatan akuntansi masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari sisi pengelolaan maupun pencatatannya.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelola keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil menengah dalam menyusun laporan keuangan itu antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurang pemahaman terhadap Akuntansi.

Tujuan dari laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:3) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. laporan keuangan juga merupakan alat pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan , penelitian yang pernah dilakukan oleh akuntansi terhadap pada usaha kecil menengah dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Ayam Geprek di Pekanbaru” menunjukkan bahwa masih banyak pengusaha ayam geprek membuat pencatatan yang hanya dapat dimengerti oleh mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani Malina (2010) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha rumah makan di kecamatan marpoyan damai pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasarakuntansi.

Penelitian Rizkan Muharromi (2013) judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Rumbai Pesisir di Pekanbaru” memberikan kesimpulan bahwa pada usaha ini belum dapat menghasilkan informasi laporan akuntansi yang layak. Namun pencatatan tersebut sudah memberikan manfaat bagi kemajuan usahanya. Karena sebagian besar pencatatan yang dilakukan hanya dapat dimengerti oleh pemilik usaha tersebut, hal ini disebabkan karena pencatatan yang mereka lakukan hanya sebatas pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap penerapan

akuntansi pada usaha kecil mikro dan menengah, maka penulis memilih objek penelitian yang berbeda yaitu usaha burger di Pekanbaru. Usaha burger ini merupakan usaha makanan siap saji yang menjadi populer dan disukai dikalangan masyarakat terdapat 22 Usaha Burger.

dilakukan pada Burger (Lampiran 2) Teman yang beralamat di Yos Sudarso, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penjualan didalam buku harian. Apa masalah akuntansi yang anda temui dan seharusnya bagaimana jelaskan.

dilakukan pada usaha Ikhwan Burger (Lampiran 3) yang beralamat di Jl.Bina Krida, diperoleh data bahwa pencatatan yang dilakukan adalah mencatat total hasil penjualan satu hari dan Dari hasil penjualan harian dijumlahkan maka diperoleh hasil penjualan selama satu bulan dikurangi dengan total pengeluaran bulan tersebut maka diperoleh laba usaha.

dilakukan pada usaha Abah Burger (Lampiran 4) yang beralamat di Jl. Dahlia dari data yang diperoleh bahwa mencatat total pengeluaran untuk pembelian bahan-bahan produksi untuk proses produksi selama satu bulan. Sistem pencatatannya mencatat total penjualan satu hari. Diakhir bulan hasil penjualan harian tersebut dijumlahkan maka diketahui pendapatan selama sebulan. Hasil pendapatan selama sebulan tersebut dikurangi dengan total pengeluaran, maka diketahuilah laba usahatersebut.

Survey keempat dilakukan pada usaha Burger 88(Lampiran 5) yang beralamat di Jl. Dahlia dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam pencatatan

penerimaan kas, diperoleh dari penjualan tunai yang terdiri dari penjualan kas nya. Dalam melakukan perhitungan laba ruginya tiap bulan, pemilik menjumlahkan total seluruh penjualan tunai kemudian dikurangkan dengan total seluruh pengeluaran usaha.

Survey kelima terakhir Pis Burger (Lampiran 6) yang beralamat di Jl. Sumatera dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas pada usaha pis burger didapat dari penjualan tunai yang dilakukan setiap hari. Sedangkan pengeluaran kas nya terdiri dari belanja barang dagang. Untuk menghitung laba rugi perbulannya, usaha pis burger melakukan dengan cara menjumlahkan total penjualan dan mengurangkannya dengan total pengeluaran kas.

Dari hasil survey penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari kelima usaha burger di Pekanbaru telah melakukan pencatatan pembukuan, namun dalam penerapannya masih bersifat sederhana dan belum dilakukan sesuai dengan konsep akuntansi.

Bersebrangan dengan pentingnya pencatatan akuntansi, pada kenyataannya masih banyak UKM yang belum menerapkannya, begitu juga dengan pola pikir pelaku UKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Fenomena ini tentunya sering ditemukan pada UKM, karena belum adanya kesadaran bahwa pentingnya penerapan akuntansi pada usahanya. Seharusnya pelaku UKM dapat memahami manfaat penerapan akuntansi, termasuk usaha burger

di Pekanbaru. Hal ini karena aspek penting pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan tidak sesuai dapat dipastikan usaha akan mengalami gejolak dan tidak jarang mengalami kebangkrutan.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha Burger yang ada di Pekanbaru dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Burger di Pekanbaru**”.

1.1 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi pada usaha Burger di Pekanbaru sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha burger sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan pengetahuan mengenai analisis penerapan akuntansi dan sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi usaha

Dalam melakukan praktek penerapan akuntansi dalam mengevaluasi

perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi literature atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian populasi, jenis, dan sumber data serta teknik data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari

perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi usaha burger.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.2 .1 Pengertian Akuntansi

Waren. Et al (2014:3) menjelaskan pengertian akuntansi adalah Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi ekonomi perusahaan.

Putra (2013:4) menjelaskan pengertian akuntansi sebagai berikut : Akuntansi sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang dasar pengambilan Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi kita perlu mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi antara lain :

a. Kesatuan Usaha (*EconomicEntity*)

Konsep kesatuan usaha merupakan konsep pencatatan akuntansi yang mana pemilik usaha harus melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan pencatatan pribadi. Menurut Hery (2014:2), kesatuan usaha merupakan suatu konsep akuntansi yang melalukan pemisahan pencatatan transaksi pemilik usaha dengan transaksi usahanya itu sendiri atau dengan transaksi ekonomi yang lainnya.

b. Dasar Pencatatan

Dalam pencatatan akuntansi terdapat dua model dasar pencatatan yang digunakan untuk mencatat transaksi yaitu:

1. Kas Basis (*Cash Basis*), yaitu transaksi yang terjadi akandiakui

atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

2. Akrua Basis (*Accrual Basis*), yaitu suatu transaksi akan diakui dan dicatat saat transaksi tersebut terjadi tanpa memperhatikan apakah kas sudah diterima atau keluar.

Konsep Periode Waktu (*Time Period*) Menurut Hery (2014:2) Konsep dimana suatu perusahaan dapat mengevaluasi usahanya maka diperlukan adanya informasi akuntansi yang memberitahukan bagaimana keadaan posisi keuangan perusahaan dan hasil kinerja yang dihasilkan dari waktu ke waktu secara tepat waktu, dan dengan begitu perusahaan juga dapat membandingkan perusahaannya dengan perusahaan lainnya.

Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Kontinuitas usaha merupakan konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan didirikan tidak akan bangkrut dan akan tetap beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Hery (2014:2), perusahaan itu didirikan dengan maksud tidak untuk di likuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, dan perusahaan diharapkan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Syaiful Bahri (2016:4), yaitu konsep ini mempertemukan pendapatam periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba-rugi periode berjalan.

Jadi, konsep ini menjelaskan bagaimana laba rugi didapatkan setelah dibandingkan dengan beban-beban yang telah dikeluarkan dalam periode berjalan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan dalam mencatat transaksi adalah :

- a) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Prinsip ini memiliki arti yaitu pencatatan transaksi keuangan atas barang yang telah diperoleh oleh suatu perusahaan yang pencatatannya didasarkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang tersebut. Jika dalam transaksi tersebut terjadi tawar-menawar, maka biaya yang dicatat

adalah biaya atau harga yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Menurut Warren (2017:9), prinsip biaya historis adalah suatu jumlah laporan keuangan yang dicatat sebesar biaya keseluruhan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai semua bisa digunakan.

- 1) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)
- 2) Pendapatan merupakan tambahan kekayaan yang timbul akibat adanya kegiatan usaha seperti penjualan, penerimaan bagi hasil antara dua pihak, penyewaan gedung atau barang kepada orang lain, dan lain sebagainya. Jumlah kas atau setara kas yang didapatkan dari transaksi keuangan yang telah terjadi dalam perusahaan dijadikan dasar untuk mengukur pendapatan.
- 3) Menurut Hery (2014:88), prinsip pendapatan mengatur semua jenis tentang pengukuran pendapatan, komponen pendapatan dan pengakuan pendapatan.
- 4) Prinsip Penandingan (*Matching Principle*) Menurut Hery (2014:3), prinsip penandingan merupakan prinsip yang digunakan agar para akuntan diharapkan dapat lebih berhati-hati, dalam menentukan berapa jumlah pendapatan dan beban secara tetap dalam suatu periode.
- 5) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*) Prinsip ini memiliki arti yaitu informasi keuangan disajikan secara lengkap dan informatif. Informasi keuangan yang dilampirkan berupa ringkasan dari keseluruhan transaksi yang terjadi dalam satu periode. Menurut Bahri (2016:4), prinsip pengungkapan penuh merupakan prinsip yang menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Menurut Fitria (2014:28), Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Warren, dkk (2014:173) menyatakan bahwa siklus akuntansi adalah: proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisa dan membuat jurnal untuk transaksi kemudian diakhiri dengan memposting ayat jurnal penutup. Berikut adalah siklus akuntansi :

1. Menganalisa dan mencatat transaksi kedalam jurnal
 2. Memposting transaksi kedalam buku besar
 3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
 4. Menyiapkan dan menganalisa data penyesuaian
 5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
 6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memposting kedalam buku besar
 7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
 8. Menyiapkan laporan keuangan
 9. Membuat ayat jurnal penutup dan memposting kedalam buku besar
 10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan
- a. Transaksi

Warren, dkk (2014:18) menjelaskan pengertian transaksi adalah sebagai berikut: Kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

- b. Bukti/Dokumen

Sebagaimana dijelaskan diatas transaksi yang terjadi dibuktikan dengan sebuah dokumen. Suatu transaksi akan dikatakan sah dan benar jika didukung dengan adanya bukti. Bukti transaksi dapat berupa dokumen internal yang dibuat oleh perusahaan atau dapat

dibuat oleh pihak eksternal.

Warren, dkk (2014:18) menjelaskan bahwa pengertian bukti merupakan :Surat tanda yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.

c. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal

Setelah adanya bukti transaksi langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Menurut Mulyadi (2016:3), jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang akan digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Terdapat dua model jurnal yaitu:

1. Jurnal Umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian yang terjadi.
2. Jurnal Khusus, yaitu jurnal yang diperlukan guna mencatat transaksi yang bersifat khusus, seperti jurnal untuk mencatat penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan kredit, pembelian kredit dan sebagainya.

d. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal diselesaikan, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Mulyadi (2016:3), buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini akan disediakan sesuai unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:4) buku besar pada dasarnya dibedakan menjadi dua bentuk yaitu :

1. Bentuk skronto, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk “T” yang mempunyai arti sebelah-menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk bersaldo disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Fungsi dari buku besar yaitu:

1. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal perubahannya (transaksi/kejadian)
2. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
3. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
4. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi kedalam neraca saldo. Fungsi neraca saldo, Rudianto (2012) adalah

1. Berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
 2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja(worksheet).
- f. Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian berjujukan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Warren (2014:109) jurnal penyesuaian merupakan ayat jurnal yang memuktahirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi melalui proses penyesuaian dengan menganalisis dan pemuktahiran akun-akun pada akhir periode akuntansi sebelum laporan keuangan disiapkan.

g. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi

demikian itu dinamakan dengan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2016, tujuan laporan keuangan adalah : Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Laporan keuangan menurut SAK EMKM (IAI,2016:3) minimal terdiri dari tiga laporan, yakni sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan menyajikan asset , liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu.
2. Pada laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapat, beban keuangan, beban pajak dan, laba atau rugi neto dari perusahaan.
3. Catatan atas laporan keuangan UMKM dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari perusahaan yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK-EMKM (2016).

2.1.3 Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, mendefinisikan UMKM sebagai :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana

dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, menjelaskan UMKM merupakan: Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Berdasarkan definisi UMKM diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha produktif yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga mewujudkan stabilitas ekonomi.

Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta

rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.5 Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Sistem pencatatan akuntansi dalam usaha kecil umumnya masih bersifat sederhana dan sistem pencatatan akuntansi yang digunakan yaitu sistem pencatatan tunggal (*single entry*). Menurut Halim dan Kususfi (2012:45) terdapat dua sistem pencatatan akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. *Single entry system*

Pencatatan *single entry* biasa disebut dengan sistem pencatatan tunggal atau tata buku tunggal. Dalam sistem pencatatan ini transaksi hanya dicatat satu kali. Sistem pencatatan tunggal ini memiliki kelebihan yaitu sederhana dan mudah untuk dipahami. Namun memiliki kelemahan seperti tidak terlalu bagus untuk pelaporan dan

sulit untuk menemukan kesalahan pembukuan yang terjadi.

2. Double entry system

Pencatatan *double entry* biasa disebut dengan sistem pencatatan ganda atau berpasangan, karena pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat dua kali yang biasa disebut dengan menjurnal. Dengan menggunakan pencatatan berpasangan setiap transaksi yang terjadi akan tercatat dalam akun yang tepat, karena masing-masing akun penyeimbang berfungsi sebagai media *cross-check*. Selain ketepatan dalam pencatatan akun, pencatatan berpasangan juga memiliki kemampuan untuk mencatat transaksi dalam jumlah nominal yang ,karena sisi debit harus seimbang dengan sisi kredit.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam masing-masing pencatatan, yaitu dalam pencatatan dengan sistem pencatatan tunggal (*single entry system*) dirasa kurang memberikan informasi yang lengkap, seperti informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak luar dan informasi yang diberikan cenderung hanya bisa dimengerti dan digunakan oleh si pembuat catatan. Sedangkan pencatatan berpasangan (*double entry system*) melakukan pencatatan transaksi dalam dua sisi, yaitu dari sisi debit dan dari sisi kredit, sehingga informasi yang diberikan untuk pihak internal maupun pihak eksternal dapat dipahami, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

2.1.6 SAK EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang

senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas yang ada di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Dengan disahkannya SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut : Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Burger di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia dengan permintaan peneliti.

3.2 Lokasi/Objek Penelitian

Pengambilan lokasi untuk penelitian ini penulis adakan di Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah usaha kecil yaitu Usaha Burger di Kota Pekanbaru.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha Burger , yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengklasifikasinya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Unity of business*)

Suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan usaha

2. Dasar Pencatatan (*Basic Recording*)

Dasar pencatatan ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual :

- a. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan

- b. .Dasar akrual penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern Concept*) Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.
4. Konsep suatu pengukuran(*Unit of Measure Concept*)
Konsep yang menyatakan bahwa dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.
5. Konsep Objektif (*objectif concept*)
Bahwa catatan dan laporan keuangan harus didasarkan bukti yang objektif
6. Konsep Matrealitas (*Matrealitas Concept*) Konsep yang menyiratkan bahwa kesalahan dapat diperlakukan dengan cara yang semudah mungkin.
7. Konsep perbandingan (*Matching Concept*) Perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sampel berasal dari bahasa Inggris “*sample*” yang artinya contoh, comotan atau mencomot yaitu mengambil sebagian saja dari yang banyak. Dalam hal ini yang dimaksud dengan yang banyak adalah populasi. Dalam suatu penelitian, tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memakan banyak waktu dan biaya yang besar. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel, dimana sampel yang diambil adalah sampel yang benar-benar representasi atau yang mewakili seluruh populasi.

Dalam menentukan jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu.

Pengambilan sampel dilakukan secara Probability Sampling (*Purposive sampling*) dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan, dimana sampel digunakan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tersedia pencatatan laporan keuangan selama satu tahun berjalan. Adapun identitas nama usaha burger yang ada di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Usaha Burger di Pekanbaru

No	Nama usaha	Alamat	Kecamatan
1	Burger Teman	Jl. Yos Sudarso	Rumbai pesisir
2	Penjual Burger	Jl. Perkasa	Tenayan raya
3	Rahmat Burger	Jl. Bina Krida	Tampian
4	Aditya Burger	Jl. Balam Sakti	Sukajadi
5	Burger 88	Jl. Pepaya	Sukajadi
6	Pis Burger	Jl. Sumatera	Pekanbaru kota
7	Ikhwani Burger	Jl. Gobah	Sail
8	Abah Burger Dahlia	Jl. Dahlia	Sukajadi
9	Alba Burger	Jl. Kaharudin Nasution	Bukit raya
10	burger Alif	Jl. Umban Sari	Rumbai
11	Burger Balap	Jl. Cengkeh No 378	Bukit raya
12	Klenger Burger	Jl. Riau	Payung sekaki
13	Ramli Burger	Jl. Pembangunan	Sukajadi
14	Hut's Kitchen Burger	Jl. Suka Mulia	Sail
15	Burger WP	Jl. Karya Putra, Simp 3	Bukit raya
16	Burger Dahlia	Jl. Dahlia	Sukajadi
17	Abah Burger Express Kayu Manis	Jl. Kayu Manis	Tampian
18	Fath Burger 05	Jl. Paus	Marpoayan damai
19	Laziz Burger	Jl. Taman Sari	Marpoayan damai
20	Gwens Kitchen And Eatery Burger	Jl. Serayu	Tampian
21	O-one Burger	Jl. Kaharudin Nasution	Bukit raya
22	VJ Burger	Jl. Durian No.51	Payung sekaki
23	Yoks Burger	Jl. Thamrin no 15.a	Sail
24	Burger Kaliang	Jl. Imam munandar	Bukit raya
25	Dzakira Burger	Jl. Srikandi	Tampian
26	Ka-kha Burger	Jl. Delima	Tampian
27	Menteng Burger	Jl. Meranti	Payung sekaki
28	Burger Kita	Jl. Garuda raya	Marpoayan damai
29	Lins Burger	Jl. Rajawali	Sukajadi
30	Joe Burger	Jl. Delima	Tampian

31	Kiani Burger	Jl. Purwodadi	Tampan
32	Corner Burger	Jl. Paus	Marpoyan damai
33	Anjela Hot Burger	Jl. Jaya cendana	Rumbai
34	Burger Enak	Jl. Setia Budi	Lima puluh
35	King Burger	Jl. Gaharu	Senapelan

Sumber : Pemerintah Kota Pekanbaru Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Survey Lapangan

Tabel 3.2

Daftar Sampel Usaha Burger di Pekanbaru

No	Nama usaha	Alamat	Kecamatan
1	Burger Teman	Jl. Yos Sudarso	Rumbai pesisir
2	Penjual Burger	Jl. Perkasa	Tenayan raya
3	Rahmat Burger	Jl. Bina Krida	Tampan
4	Aditya Burger	Jl. Balam Sakti	Sukajadi
5	Burger 88	Jl. Pepaya	Sukajadi
6	Pis Burger	Jl. Sumatera	Pekanbaru kota
7	Ikhwan Burger	Jl. Gobah	Sail
8	Abah Burger Dahlia	Jl. Dahlia	Sukajadi
9	Alba Burger	Jl. Kaharudin Nasution	Bukit raya
10	burger Alif	Jl. Umban Sari	Rumbai
11	Burger Balap	Jl. Cengkeh No 378	Bukit raya
12	Klenger Burger	Jl. Riau	Payung sekaki
13	Ramli Burger	Jl. Pembangunan	Sukajadi
14	Hut's Kitchen Burger	Jl. Suka Mulia	Sail
15	Burger WP	Jl. Karya Putra, Simp 3	Bukit raya
16	Burger Dahlia	Jl. Dahlia	Sukajadi
17	Abah Burger Express Kayu Manis	Jl. Kayu Manis	Tampan
18	Fath Burger 05	Jl. Paus	Marpoyan damai
19	Laziz Burger	Jl. Taman Sari	Marpoyan damai
20	Gwens Kitchen And Eatery Burger	Jl. Serayu	Tampan
21	O-one Burger	Jl. Kaharudin Nasution	Bukit raya
22	VJ Burger	Jl. Durian No.51	Payung sekaki
23	Yoks Burger	Jl.Thamrin no 15.a	Sail

Sumber : Pemerintah Kota Pekanbaru Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Survey Lapangan

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data yang belum diolah yang diperoleh dari tempat usaha seperti dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah disusun oleh pemilik, seperti neraca, laporan perhitungan hasil usaha, daftar aktiva tetap dan lainnya.

3,6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini digunakan beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara terstruktur, yaitu mengumpulkan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
3. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan survey langsung ke lapangan melihat tempat usaha dan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisa dan tidak terstruktur.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga diketahui apakah pengusaha Burger di Kota Pekanbaru telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada usaha Burger di Pekanbaru. Hasil penelitian pada bab ini di dapatkan dari hasil observasi dan responden yang di analisis melalui kuisioner dengan menggunakan metode kuantitatif. Berkaitan dengan hal ini penulis memaparkan hasil penelitian dengan uraian sebagai berikut

4.1.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Burger di Pekanbaru yaitu sebanyak 23 responden. Identitas responden akan penulis uraikan meliputi: tingkat umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha.

4.1.2 Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada Tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden menurut tingkat umur

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	25-30	3	13,04%
2	31-40	4	17,39%
3	41-50	5	2,17%
4	50 ke atas	11	47,82%
Jumlah		23	100%

Sumber : *Data Hasil Penelitian Lapangan*

Dari tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden berada pada tingkat umur antara 50 tahun keatas yaitu sebanyak 47,82%, diikuti oleh responden yang berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 2,17%, diikuti oleh responden yang berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 17,39%, selanjutnya tingkat umur diantara 25-30 tahun yaitu sebanyak 13,04%.

4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamatan SMP	5	21,74%
2	Tamatan SMA	9	39,13%
3	Tamatan Strata 1	9	39,13%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, responden yang memiliki tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA berjumlah 9 responden dengan persentase 39,13%, kemudian responden untuk tingkat SMP berjumlah 5 dengan persentasi 21,74%, dan responden untuk tingkat S1 berjumlah 9 dengan persentasi 39,13%.

4.1.4 Respon responden terhadap pemegang keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemilik yang memegang keuangan secara langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Keuangan dipegang oleh karyawan	-	
2.	Keuangan dipegang oleh pemilik	23	100%
Jumlah		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa pengusaha burger dalam melakukan pencatatan pembukuan dilakukan oleh pemilik berjumlah 100%. Hal ini dikarenakan pemilik tidak mempercayai jika keuangan entitas dicatat oleh karyawan.

4.1.5 Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, ditemukan bahwa sebagian besar tempat usaha burger di Pekanbaru merupakan milik pribadi.

Pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden atau 87% menjalankan usahanya dengan menggunakan tempat milik orang lain, sedangkan 3 responden atau 13% menjalankan usahanya dengan tempat milik pribadi. Hal ini menyebabkan terjadinya penambahan beban oprasional yang cukup besar. Rinciannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Tempat usaha burger merupakan milik sendiri (pribadi)	3	13%
2.	Tempat usaha burger merupakan milik orang lain (sewa)	20	87%
Jumlah		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

4.2 Hasil Penelitian Berdasarkan Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Penulis akan menjelaskan hasil penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha burger di Pekanbaru yang didapatkan dari hasil observasi, dan dari jawaban responden yang di analisis melalui kuisioner dengan menggunakan metode kuantitatif. Berkaitan dengan hal ini penulis memaparkan hasil penelitian dengan uraian sebagai berikut :

4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi

Dalam akuntansi terdapat 2 dasar pencatatan, yaitu dasar kas (*cash basic*) dan dasar akrual (*accrual basic*). Dasar kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat atau diakui saat kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual merupakan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diakui pada saat transaksi terjadi tanpa melihat apakah kas telah dikeluarkan atau diterima.

1. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan hasil bahwa usaha burger di Pekanbaru pada umumnya telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Namun pencatatan yang mereka lakukan masih sangat sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	23	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas. Namun masih terdapat responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas pada usahanya. Berikut ini lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.6 :

2. Pencatatan Pengeluaran kas

Tabel 4.6

Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	22	96%
2.	Tidak melakukan terhadap pencatatan pengeluaran kas	1	4%
Jumlah		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 22 responden atau 96% yang melakukan pencatatan pengeluaran kas. Sedangkan terdapat 1 responden atau 4% yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas. Unsur –unsur yang terdapat dalam pengeluaran kas tersebut yaitu : biaya listrik, biaya gaji karyawan, biaya pembelian barang, biaya operasional. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa usaha burger di Pekanbaru melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan dasar *Cash Basic*

3. Pечатatan terhadap piutang

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang melakukan pencatatan piutang	-	-
2.	Responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	23	100%
Jumlah		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa 100% responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Hal ini dikarenakan penjualan usaha yang dilakukan bersifat tunai bukan bersifat kredit.

4. Pencatatan Terhadap utang

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan hutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.8
Respon Responden Terhadap Penggunaan Buku Utang Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan terhadap utang usaha	2	9%
2.	Tidak melakukan Pencatatan terhadap utang usaha	21	91%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan hutang pada usaha mereka yaitu berjumlah 23 responden atau sebanyak 100% sedangkan responden yang melakukan pencatatan hutang pada usaha mereka yaitu berjumlah 2 responden atau sebanyak 91%.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, sebagian besar pengusaha burger tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, karena pembelian bahan baku burger berupa roti, daging, telur, garam, sayur, saus, serta plastik dan kotak pembungkus burger dan bahan-bahan pendukung lainnya dilakukan secara tunai.

1. Persediaan

Dari hasil penelitian pada usaha burger di Pekanbaru, penulis tidak menemukan responden yang melakukan pencatatan bahan baku. Untuk lebih jelasnya penggunaan buku pencatatan persediaan dapat dilihat dari Tabel 4.9 berikut ini :

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden melakukan pencatatan ketersediaan barang namun tidak secara rutin dan berkelanjutan. Berikut data penjelasannya :

Tabel 4.9
Respon Responden Terhadap Persediaan Barang

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden melakukan pencatatan persediaan barang	-	-
2.	Responden yang tidak melakukan pencatatan persediaan barang	23	100%
<i>Jumlah</i>		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan barang berjumlah 23 responden atau 100%

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian pengusaha burger tidak memperhatikan persediaan yang ada pada usahanya, akibatnya mereka tidak mengetahui mengetahui persediaan yang ada (persediaan awal), persediaan yang sudah habis (persediaan yang dijual), maupun persediaan yang tersisa (persediaan akhir) sehingga mereka tidak dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi perusahaannya terutama barang dagangannya.

Sebaiknya responden khususnya pengusaha burger membuat dan melakukan pencatatan terhadap stock persediaan barang dagangannya yaitu persediaan bahan baku berupa roti, daging, telur, sayur, saus, serta plastik dan kotak pembungkus burger. Dikarenakan dengan adanya pencatatan tersebut mereka mengetahui semua yang berhubungan dengan persediaan barang dagangannya. Selain itu juga, persediaan yang ada nantinya menyangkut biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu dan menyangkut biaya operasi yang dapat diterapkan pada pendapatan, dan diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat pentingnya stock persediaan dibuat, dikarenakan persediaan berkaitan dengan laporan keuangan, agar menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi perusahaan.

4.2.2 Pembahasan Komponen laba/Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pekanbaru, khususnya pada usaha burger diketahui bahwa, sebagian besar pengusaha burger telah melakukan pencatatan untuk perhitungan laba rugi. Kegunaan dari perhitungan laba rugi

adalah untuk membantu pengusaha tahu dalam mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, responden usaha burger di Pekanbaru telah melakukan perhitungan laba rugi usaha burger di pekanbaru, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan perhitungan laba/rugi	22	96%
2.	Tidak melakukan perhitungan laba/rugi	1	4%
Jumlah		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pengusaha burger telah melakukan pencatatan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 22 responden atau 96%. Adapun komponen-komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi antara lain pembelian bahan baku yang habis terjual, biaya gaji karyawan, biaya listrik, dan biaya lainnya.

Dari hasil informasi diatas diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu, sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Agar usaha yang dijalankan dapat diketahui keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

1. Periode Pelaporan Laba Rugi

Tabel 4.11
Responden Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba/Rugi

No.	Periode Perhitungan Laba/Rugi	Jumlah	Persentase
1.	Periode Harian	4	19%
2.	Periode Mingguan	-	-
3.	Periode Bulanan	18	81%
4.	Periode Tahunan	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menyatakan bahwa sebanyak 18 responden atau 81% melakukan perhitungan laba/rugi setiap bulannya. Selanjutnya, sebanyak 4 responden atau 19% melakukan perhitungan laba/rugi setiap harinya dan ada 1 responden yang tidak membuat laba rugi .dan tidak ada responden yang melakukan perhitungan laba/rugi setiap tahun atau setiap minggu.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa hampir sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan konsep periode waktu. Tetapi, masih terdapat juga pelaku usaha yang melakukan perhitungan laba/rugi secara perhari sehingga dapat disimpulkan pelaku usaha burger di Pekanbaru belum menerapkan secara keseluruhan konsep periode waktu yang mana perhitungan laba/rugi seharusnya dilakukan setiap bulan atau setiap tahun untuk mengukur atau menilai keberhasilan usaha burger di Pekanbaru

2. Pencatatan Terhadap Pendapatan Penjualan

Untuk variabel pendapatan, pengusaha burger sudah mengetahui dan mengenal dengan baik dan begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan usaha burger terhadap penjualan wajib melakukan pencatatan dikarenakan penjualan merupakan sumber utama dari pendapatan perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12

Respon Responden Terhadap Pencatatan Penjualan

	Respon Responden	Jumlah	persentasi
1.	Responden yang melakukan pencatatan penjualan	23	100%
2.	Responden yang tidak melakukan pencatatan penjualan	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

ttabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang telah menerapkan pencatatan pendapatan yaitu berjumlah 23 atau 100% . Dari informasi diatas, dapat dilihat sebagian responden telah melakukan pencatatan dengan baik. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, responden wajib melakukan pencatatan terhadap penjualan tersebut dikarenakan pendapatan merupakan sumber utama dari usaha.

3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Perhitungan ini dilakukan untuk menetapkan harga jual suatu barang dengan mempertimbangkan beban yang di perkenankan.

Tabel 4.13

Respon Responden Terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang menghitung harga pokok penjualan	23	100%
2.	Responden yang tidak menghitung harga pokok penjualan	-	-
<i>Jumlah</i>		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa 23 responden atau 100% telah melakukan perhitungan harga pokok penjualan, namun sebagian besar responden melakukan perhitungan dengan sederhana dalam arti tidak memperhitungkan biaya beban seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya operasional.

4. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi usaha burger di kota Pekanbaru terdapat beberapa biaya-biaya yang akan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Biaya – Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden

No	Biaya dalam perhitungan laba rugi	Jumlah
1.	Biaya pembelian bahan baku	22
2.	Biaya gaji karyawan	22
3.	Biaya listrik	22
4.	Biaya rumah tangga	2
5.	Biaya lain-lain	22

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat dalam perhitungan laba rugi responden mencatat pembelian bahan baku 22 responden, gaji karyawan 22 responden, biaya listrik 22 responden, biaya rumah tangga 2 responden, dan biaya lain-lain 22 responden.

Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar pengusaha burger sudah memiliki pengetahuan dalam bidang pembukuan. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui pendidikan formal saat masih sekolah. Untuk lebih jelasnya jumlah responden yang memiliki pengetahuan tentang pembukuan dalam dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15

Distribusi Responden Terhadap Sistem Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengetahui tentang pembukuan	23	100%
2	Tidak mengetahui tentang pembukuan	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil informasi di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh pengusaha burger telah mengetahui tentang pembukuan.

Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan Dalam Mengelola Usaha

Dalam hal ini penulis bertujuan untuk mengetahui kesadaran pelaku UMKM mengenai kesadaran pentingnya pembukuan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 4.16

Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan Dalam Mengelola Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mebutuhkan sistem pembukuan	23	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : hasil penelitian lapangan

Berdasarkan table 4.16 hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa 23 responden atau 100% menyadari pentingnya system pembukuan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha, namun tidak semua responden memahami system pembukuan secara keseluruhan, beberapa dari mereka hanya mencatat dengan manual yaitu dengan mencatat dibuku kas, sedangkan teknologi saat ini dapat mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan/pembukuan seperti menggunakan Microsoft excel.

4.2.3 Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada satu respondenpun yang menyajikan neraca karena pengelola usaha Burger di Pekanbaru belum memahami bagaimana cara untuk membuat laporan posisi keuangan yang baik dan benar, selain itu pengelola usaha Burger di Pekanbaru merasa bahwa jika melakukan perhitungan laporan posisi keuangan itu akan memakan banyak waktu dan mempersulit responden.

4.2.4 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

1. Modal Awal

Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.17
Pencatatan Modal Awal

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan modal awal	23	100%
2	Tidak melakukan pencatatan modal awal	-	-
	Jumlah	23	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.17 didapatkan informasi bahwa terdapat sebanyak 23 responden atau sebesar 100% pengusaha burger yang melakukan pencatatan terhadap modal awal.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada usaha Burger di Pekanbaru, pemilik usaha Burger memiliki modal awal yang berbeda beda untuk membuka suatu usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha burger berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha Awal Berdiri

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	1.000.000 – 5.0000.000	5	21,74%
2	6.000.000 – 11.000.000	6	26,09%
3	12.000.000 – 19.000.000	10	43,48%
4	Lebih dari 20.000.000	2	8,69%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa investasi modal pada 43,48% yaitu berjumlah 10 responden dengan modal berkisar 12.000.000-19.000.000, kemudian investasi pada 26,09% yaitu berjumlah 6 responden dengan modal berkisar 6.000.000-11.000.000, selanjutnya investasi pada 21,74% yaitu berjumlah 5 responden dengan modal berkisar 1.000.000-5.000.000, dan investasi

modal pada 8,69% berjumlah 2 responden dengan modal berkisar 20.000.000 keatas.

2. Lama Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jumlah lama berusaha responden dapat dilihat dalam Tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4.19
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Perusahaan
1	1-3	15	65,22%
2	3-6	5	21,74%
3	6-9	3	13,04%
4	9 keatas	0	0%
<i>Jumlah</i>		23	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 1-3 tahun berjumlah 15 yaitu sebanyak 65,22%, kemudian 3-6 tahun berjumlah 5 yaitu sebanyak 21,74%, selanjutnya 6-9 tahun berjumlah 3 yaitu sebanyak 13,04%.

3. Jumlah Pegawai/Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada masing – masing usaha burger jumlahnya berbeda-beda bahkan ada yang tidak memiliki karyawan untuk membantu usahanya. Tergantung seberapa butuh pimpinan usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.20 sebagai berikut :

Tabel 4.20
Respon Responden Jumlah Karyawan

No.	Nama Usaha	Jumlah Pekerja
1	Burger Teman	2
2	Penjual Burger	1
3	Rahmat Burger	1
4	Aditya Burger	2
5	Burger 88	-
6	Pis Burger	1
7	Ikhwan Burger	1
8	Abah Burger Dahlia	3
9	Alba Burger	2
10	Burger Alif	2
11	Burger Balap	2
12	Klenger Burger	2
13	Ramli Burger	3
14	Hut's Kitchen Burger	3
15	Burger WP	3
16	Burger Dahlia	-
17	Abah Burger Express Kayu Manis	5
18	Fath Burger	4
19	Laziz Burger	2
20	Gwens Kitchen And Eatery Burger	5
21	O-one Burger	3
22	Vj Burger	3
23	Yoks Burger	-
Jumlah		50

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah karyawan dari masing-masing usaha burger berbeda-beda, berkisar antara 1-5 orang. Jumlah karyawan ini biasanya di karenakan faktor modal serta besar kecilnya usaha yang mereka jalankan.

4. Inventaris/Peralatan Toko

Tabel 4.21
Respon Responden Terhadap Rincian Inventaris/Peralatan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang memiliki Gerobak	23	100%

2.	Responden yang memiliki Meja	23	100%
3.	Responden yang memiliki Kursi	23	100%
4.	Responden yang memiliki Etalase	23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa seluruh responden atau 100% memiliki Inventaris / Peralatan untuk menunjang kegiatan usahanya. Inventaris tersebut sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usaha sehingga seluruh responden pastinya memiliki inventaris tersebut.

5. Pembelian Barang Dagangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa seluruh responden melakukan pembelian barang secara tunai, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22
Respon Responden Terhadap Pembelian Barang Dagangan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang melakukan pembelian barang dagangan secara tunai	23	100%
2.	Responden yang melakukan pembelian barang dagangan secara kredit	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa 23 responden atau 100% melakukan pembelian barang dagangan secara tunai. Hal ini disebabkan karena dalam merintis usaha mengeluarkan modal yang cukup besar, sehingga dalam pembelian barang dagang dilakukan secara tunai dengan tujuan agar kegiatan usahanya berjalan lancar di masa depan.

6. Pencatatan Terhadap Pembelian Barang Dagangan

Setelah dilakukan penelitian terhadap pencatatan pembelian barang dagangan dapat di jabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pembelian Barang Dagangan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang melakukan pencatatan pembelian barang dagangan	20	87%
2.	Responden yang tidak melakukan pencatatan pembelian barang dagangan	3	13%
Jumlah		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.23 diatas dapat di lihat bahwa 20 responden atau 87% melakukan pencatatan pembelian berupa catatan selebaran mengenai barang-barang yang akan dibeli, sedangkan 3 responden atau 13% tidak melakukan pencatatan, hal ini dikarenakan seluruh pembelian sudah ada di faktur atau kwitansi pembelian sehingga responden atau pemilik usaha hanya perlu merekap faktur tersebut sebagai arsip bulanan/pencatatan pembelian barang.

4.3 Pembahasan Konsep Dasar Akutansi

4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha adalah informasi mengenai pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi (pemilikny).Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diperoleh informasi bahwa pencatatan yang dilakukan pengelola usaha burger belum sesuai dikarenakan masih adanya usaha burger yang memasukkan pengeluaran pribadi kedalam pengeluaran kas usahanya

Pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuagan pribadi (Rumah Tangga)

Pada umumnya responden pelaku usaha burger di Pekanbaru telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berikut penjelasanya :

Tabel 4.24
Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan
Usaha dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	19	83%
2.	Tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	4	17%
Jumlah		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.24 di atas sebanyak 19 responden atau 83% melakukan pemisahan pencatatan keuangan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Sedangkan masih terdapat 4 responden atau 17% yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan burger, sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain membayar gaji karyawan, pembelian bahan baku, beban listrik, dan pengeluaran pribadinya seperti membeli rokok, makanan, minyak bensin, dll.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat pelaku usaha yang tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan, sehingga perhitungan laba/rugi yang telah diperhitungkan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa beberapa pelaku usaha tersebut belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.3.2 Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak

terbatas. Periode waktu merupakan salah satu dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan dari sebuah usaha. Dari penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan responden berbeda-beda dengan demikian disimpulkan bahwa beberapa dari usaha burger di Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih adanya usaha burger yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari dan setiap perminggu. Perhitungan laba rugi yang benar seharusnya adalah paling sedikit minimal satu bulan sekali.

Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa perhitungan laba/rugi menjadi pedoman bagi pelaku usaha burger di Pekanbaru dalam mengukur keberhasilan usahanya. Selanjutnya akan penulis jelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.25
Respon Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	23	100%
2.	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.25 diatas diketahui bahwa 23 responden atau 100% menganggap bahwa perhitungan laba/rugi dapat menjadi tolak ukur keberhasilan usaha mereka. Perhitungan laba/rugi membantu pengusaha dalam mengetahui laba ataupun rugi dalam usaha mereka pada periode tersebut, sehingga mereka mampu

mengetahui keberhasilan usaha tersebut serta sebagai prinsip/patokan dalam memperbaiki dan memajukan usaha kedepannya. Tetapi system pembukuan dan perhitungan laba/rugi yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

4.3.3 Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa periode perhitungan laba/rugi yang digunakan oleh responden. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11

4.3.4 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang membandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban-beban yang ada untuk mendapatkan keuntungan.

Hal ini dapat dilihat dari beban-beban yang dikeluarkan, bahwa belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan contohnya seperti pengelola usaha burger tidak melakukan perhitungan untuk biaya penyusutan dari peralatan yang seharusnya biaya penyusutan itu perlu untuk diperhitungkan.

Dan dilihat dari tabel 4.11 diketahui dari 23 responden dalam penelitian ini masih terdapat beberapa usaha burger yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya. Dan terdapat pula beberapa usaha yang masih

melakukan perhitungan laba rugi selama sehari atau seminggu. Untuk perhitungan konsep penandingan yang benar yaitu selama sebulan sekali seperti memperhitungkan beban listrik yang dibayar bulanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha burger di Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan.



BAB V PENUTUP

Dari pembahasan mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha Burger di Pekanbaru yang telah dilakukan, penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan dan mengemukakan saran yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha burger dan usaha kecil lainnya.

5.1 Simpulan

1. Dasar pencatatan, yang digunakan para pengusaha burger adalah dasar kas, yang mana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan
2. Konsep kesatuan usaha, Pengusaha burger belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha burger belum melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangganya.
3. Pengusaha burger sudah menerapkan konsep periode waktu. Dalam perhitungan laba rugi usaha burger mempunyai periode waktu yang berbeda-beda.
4. Konsep penandingan, pengelola usaha burger pada umumnya belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya pemilik usaha burger yang ikut memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan dalam perhitungan laba dan rugi, seperti biaya pribadi. Dan juga tidak memasukkan biaya-biaya seperti biaya penyusutan usaha atau penyusutan peralatan usaha.
5. Konsep kelangsungan usaha, pada hal ini usaha menganggap bahwa

kelangsungan dari sebuah usaha itu diharapkan dapat terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas.

6. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha burger di Pekanbaru belum sesuai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan untuk usaha burger di Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Seharusnya pengusaha burger menerapkan dasar akuntansi yaitu dasar akrual. Dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Sebaiknya pengusaha burger melakukan pencatatan sesuai dengan konsep kesatuan usaha, dengan cara memisahkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.
3. Seharusnya pengusaha burger melakukan perhitungan laba rugi. Karena dengan perhitungan laba rugi maka pengusaha burger mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan sebaiknya biaya pengeluaran rumah tangga tidak digabungkan dengan pengeluaran usaha.
4. Sebaiknya dalam perhitungan laba rugi pengusaha burger membandingkan seluruh biaya yang seharusnya dengan pendapatan selama periode berjalan agar sesuai dengan *matching concept*.
5. Seharusnya dalam penerapan akuntansi pada usaha burger di Pekanbaru sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

6. Selanjutnya, saran ini juga berguna bagi penelitian berikutnya, sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian sejenis terhadap permasalahan yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim & Syam Kusufi. 2012. Akutansi sektor publik : Teori, Konsep Dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat
- Fitria, Dina. 2014. Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awan dan Pemula. Jakarta Timur : Laskar Aksara
- Herry. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta :Compas Gramedia
- Herry. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hongren, Chareles T, dan Harrison, Water T. 2013. Akuntansi Jilid 1 Edisi Ketujuh. Jakarta:Erlangga
- Jusup, Al Haryono. 2012. Dasar-Dasar Akuntansi Edisi Revisi. Yogyakarta: STIE YKPN
- Maulid, Rara Ershica. 2019 Analisis Penerapan Pada Usaha Ayam Geprek di Kota Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Malina, Rani. 2010. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Muharromi, Rizka, 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Rumbai Pesisir di Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Putra, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Erlangga

- Rudianto.2012. Pengantar Akutansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Soemarso, SR. 2013. Akutansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Bahri, Saiful. 2016. Pengantar Akutansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS Edisi 1. Yogyakarta : Andi
- Warrens, Carls S, dkk. 2014. Pengantar Akutansi Buku I. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Exposure Draft Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akutansi Keuangan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.